

## PENGGUNAAN METODE PROJECT BASED LEARNING (PjBL) DAN STRATEGI DIFERENSIASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA PADA SISWA KELAS 5 DI SDN DUKUH MENANGGAL

Eka Prastyaningsih<sup>1</sup>, Arista Tri Anindayati<sup>2</sup>, Fadilatul Fitriani<sup>3</sup>, Endah Triningsih<sup>4</sup>,  
Ashfanul Kholiqin<sup>5</sup>, Adisa Ika Nurmala<sup>6</sup>, Via Yustitia<sup>7</sup>, Daniar Meiliana Rahayu<sup>8</sup>

<sup>1, 2, 3</sup> Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Jl. Dukuh Menanggal XII, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia  
Email: [eka.prastyaningsih@gmail.com](mailto:eka.prastyaningsih@gmail.com)

---

### Article History

Received: 07-06-2025

Revision: 15-06-2025

Accepted: 17-06-2025

Published: 18-06-2025

**Abstract.** This research aims of this study is to use the Project Based Learning (PjBL) method and the differentiation strategy to improve Pancasila Education learning outcomes on the cooperation material between city/district government and the community in grade 5 students of SDN Dukuh Menanggal I/424 Surabaya in 2024/2025. The Project Based Learning (PjBL) method and the differentiation strategy are used to improve students' understanding by doing on projects through the differentiation. The collection methods used namely documentation method. The data analysis technique used is the descriptive percentage analysis technique. The percentage of learning outcome completion during the pre-cycle was 58%, cycle 1 was 82.75% and cycle 2 was 100%. The application of the Project Based Learning (PjBL) method and the differentiation strategy that have been carried out provide more optimal learning outcomes than during the pre-cycle. However, the application of the Project Based Learning (PjBL) method and the differentiation strategy are something that very challenging for teachers, because teachers must prepare a mature learning design to accommodate various characters of students in the classroom.

**Keywords:** Increasing Learning Outcomes, PjBL Method, Differentiation, Pancasila Education

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini adalah menggunakan metode *Project Based Learning (PjBL)* dan strategi diferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar PKN pada materi kerjasama antara pemerintah kota/kabupaten dengan masyarakat pada siswa kelas 5 SDN Dukuh Menanggal I/424 Surabaya tahun 2024/2025. Metode *Project Based Learning (PjBL)* ini digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa serta dikombinasikan dengan menggunakan strategi diferensiasi. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif persentase. Persentase ketuntasan hasil belajar pada saat pra siklus sebesar 58%, siklus I sebesar 82,75% dan siklus II sebesar 100%. Penerapan metode *Project Based Learning (PjBL)* dan strategi diferensiasi yang telah dilakukan memberikan hasil belajar yang lebih maksimal dibandingkan saat pra siklus. Akan tetapi dalam penerapan metode *Project Based Learning (PjBL)* dan strategi diferensiasi ini menjadi sesuatu yang sangat menantang bagi guru, karena guru harus melakukan persiapan rancangan pembelajaran yang matang untuk mengakomodir berbagai macam karakter siswa di dalam kelas.

**Kata Kunci:** Meningkatkan Hasil Belajar, Metode PjBL, Diferensiasi, Pendidikan Pancasila

---

**How to Cite:** Prastyaningsih, E., Anindayati, A. T., Fitriani, F., Triningsih, E., Kholiqin, A., Nurmala, A. I., Yustitia, V., & Rahayu, D. M. (2025). Penggunaan Metode *Project Based Learning (PjBL)* dan Strategi Diferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Pada Siswa Kelas 5 di SDN Dukuh Menanggal. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (3), 4258-4266. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i3.3397>

---

## PENDAHULUAN

Pembelajaran Pendidikan Pancasila di tingkat Sekolah Dasar (SD) sering kali menjadi tantangan bagi siswa, terutama dalam memahami makna dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi awal di kelas V SD, banyak siswa mengalami kesulitan dalam membedakan antara kota dan kabupaten. Kesulitan ini mengakibatkan rendahnya pemahaman dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Hal ini diperkuat oleh penelitian Slameto (2010: 54) yang menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar memang bisa berasal dari faktor internal dan juga eksternal. Masing-masing faktor saling terkait dan tidak berdiri sendiri dalam mempengaruhi prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan sesuatu yang memperoleh perhatian sangat besar dari kalangan dunia pendidikan. Perhatian ini disebabkan karena prestasi belajar merupakan tolak ukur yang mudah dikontrol untuk menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Para pakar pendidikan menilai bahwa prestasi belajar sangat berkaitan dengan kompleksitas permasalahan disekitar proses pembelajaran. Rendahnya perolehan prestasi belajar siswa menjadi permasalahan nasional yang harus dicari cara penyelesaiannya. Solusi ini sangat penting karena secara ideal, pembelajaran Pendidikan Pancasila seharusnya melibatkan pendekatan yang inovatif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Namun, dalam praktiknya, banyak pembelajaran yang masih bersifat konvensional dengan metode ceramah dan latihan tertulis yang kurang menarik bagi siswa (Santoso, 2020). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan metode dan strategi pembelajaran yang dapat mendukung pemahaman siswa secara lebih efektif dan menyenangkan.

Salah satu inovasi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila adalah penggunaan metode *Project Based Learning (PjBL)* dan strategi diferensiasi. Metode *Project Based Learning (PjBL)* tidak hanya memberikan pengalaman belajar secara konkrit, tetapi juga memungkinkan siswa untuk secara aktif dan dapat memaknai pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Berbeda dengan metode konvensional seperti ceramah yang hanya menuntut siswa mendengarkan saja, metode *Project Based Learning (PjBL)* merupakan pembelajaran yang kontekstual, menyajikan masalah, mengidentifikasi masalah serta mencari solusi yang terbaik untuk meminimalisir masalah tersebut (Nasution et al., 2018). Sedangkan strategi diferensiasi merupakan pendekatan yang berfokus kepada kebutuhan belajar yang unik pada setiap siswa, dan guru perlu merespons perbedaan tersebut (Tomlinson & Allan, 2000). Strategi ini memiliki tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan juga memiliki potensi untuk membekali semua siswa dengan keterampilan dasar (Purba, G. F,

2022). Strategi diferensiasi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah profil siswa, strategi ini bekerja dengan membagi siswa berdasarkan gaya belajarnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan metode *Project Based Learning* (PjBL) dan strategi diferensiasi terhadap peningkatan pemahaman siswa untuk materi kerjasama antara pemerintah kota/kabupaten dengan masyarakat pada siswa kelas V SD. Strategi diferensiasi ini menyesuaikan metode, materi, dan evaluasi berdasarkan dengan kemampuan serta gaya belajar siswa (Tomlinson, 2017). Dengan menerapkan strategi pembelajaran ini, diharapkan siswa yang memiliki gaya belajar berbeda dapat belajar dengan lebih optimal dan mencapai hasil yang lebih baik. Melalui penelitian tindakan kelas (PTK) ini, diharapkan hasil yang diperoleh dapat memberikan kontribusi dalam inovasi pembelajaran, khususnya dalam pengajaran Pendidikan Pancasila. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif serta menerapkan strategi pembelajaran yang lebih inklusif dan berbasis kebutuhan siswa.

## **METODE**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan model Kemmis & McTaggart, yang terdiri dari empat tahap dalam setiap siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Arikunto, 2021). PTK ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila pada materi perbedaan kota dan kabupaten dengan metode *Project Based Learning* (PjBL) dan strategi diferensiasi. Subjek penelitian ini adalah 29 siswa kelas V SDN Dukuh Menanggal I/424 Surabaya yang memiliki gaya belajar Pendidikan Pancasila yang berbeda-beda. Pemilihan subjek didasarkan pada hasil asesmen awal mengenai gaya belajar siswa. Berdasarkan hasil asesmen awal gaya belajar tersebut, siswa kemudian dikelompokkan sesuai dengan gaya belajar mereka untuk diterapkan pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 19 Maret 2025, dan siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 21 Maret 2025 dengan setiap siklus melibatkan empat tahapan utama. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran menggunakan metode *Project Based Learning* (PjBL) dan strategi diferensiasi. Selain itu, disiapkan pula instrumen penelitian berupa lembar observasi, soal asesmen awal dan soal formatif. Siswa dikelompokkan berdasarkan hasil asesmen awal gaya belajar untuk penerapan strategi diferensiasi. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan tindakan, siswa belajar Pendidikan Pancasila materi perbedaan kota dan kabupaten menggunakan metode *Project Based*

*Learning (PjBL)*. Guru memberikan instruksi berbasis gaya belajar yang terdiri dari kelompok visual, auditori dan kinestetik.

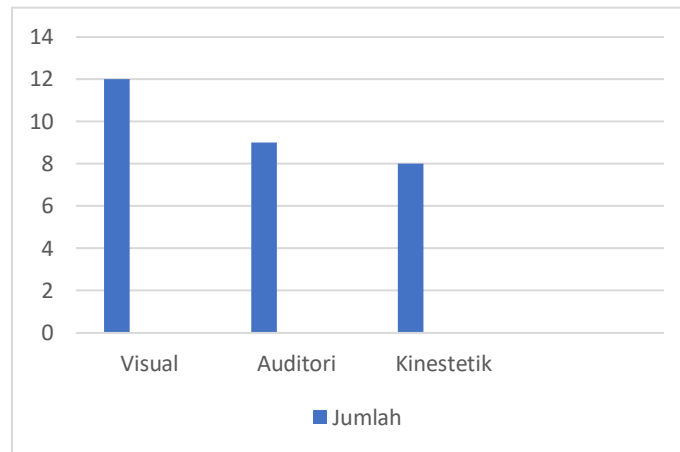
Pada tahap observasi, guru mencatat keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan mengamati efektivitas penggunaan metode *Project Based Learning (PjBL)* dan strategi diferensiasi dalam meningkatkan pemahaman Pendidikan Pancasila materi perbedaan kota dan kabupaten. Selain itu, siswa mengerjakan lembar kerja atau tes pemahaman materi perbedaan kota dan kabupaten yang dilakukan setelah pembelajaran untuk mengukur peningkatan pemahaman mereka. Hasil dari tahap observasi kemudian dianalisis pada tahap refleksi, di mana peneliti mengevaluasi kelebihan dan kekurangan metode dan strategi yang digunakan serta menentukan langkah perbaikan yang diterapkan pada siklus berikutnya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mencakup tes tertulis, yaitu pre-test dan post-test untuk mengukur pemahaman materi perbedaan kota dan kabupaten sebelum dan sesudah penggunaan metode *Project Based Learning (PjBL)* dan strategi diferensiasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test*. Data hasil tes dianalisis menggunakan persentase peningkatan pemahaman siswa, sedangkan data dari observasi dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 2014).

## **HASIL**

Implementasi pendekatan Diferensiasi pada mata pelajaran pendidikan pancasila di kelas 5 SDN Dukuh Menanggal I/424 Surabaya ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut: 1) mengklasifikasikan gaya belajar peserta didik; 2) menyusun rancangan pembelajaran dengan metode *PjBL* dan pendekatan Diferensiasi serta pelaksanaannya, kemudian 3) melakukan refleksi dan evaluasi terhadap pembelajaran.

### *Klasifikasi Gaya Belajar Peserta Didik*

Klasifikasi gaya belajar perlu dilakukan pada strategi diferensiasi ini untuk mengetahui gaya belajar peserta didik kemudian dilakukan pemetaan. Pemetaan dilakukan oleh guru kelas 5 sebelum proses pembelajaran berlangsung, peneliti mendapatkan data melalui asesmen awal gaya belajar, sehingga pengklasifikasian peserta didik kedalam kelompok-kelompok sudah terbentuk. Asesmen diagnostik non kognitif dilakukan dengan tes gaya belajar peserta didik menggunakan instrumen soal pilihan ganda, mencakup indikator gaya belajar visual, auditori dan kinestetik.



**Gambar 1.** Grafik asesmen diagnostik non kognitif gaya belajar

### *Rancangan Pembelajaran Dengan Metode Pjbl Dan Strategi Diferensiasi*

Pengimplementasian dengan metode *PjBL* dan strategi diferensiasi ini memerlukan penyusunan rancangan pembelajaran yang matang terhadap peserta didik. Pada penelitian ini rancangan pembelajaran dengan metode *PjBL* dilakukan berdasarkan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan pancasila kelas 5 SDN Dukuh Menanggal I/424. Pembelajaran ini ditekankan pada proses pembagian kelompok di dalam kelas tersebut atau dapat disebut sebagai strategi diferensiasi. Kelas dibagi menjadi berdasarkan gaya belajar peserta didik dengan pembagian kelompok visual, auditori dan kinestetik. Selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik duduk sesuai kelompoknya dan guru menjalankan proses pembelajaran sesuai rancangan. Pada proses kerja kelompok dengan media LKPD peserta didik diminta untuk mengerjakan soal sesuai intruksi guru yaitu, kelompok 1 mengerjakan LKPD visual kelompok 2 mengerjakan LKPD auditori dan kelompok 3 mengerjakan LKPD kinestetik.

Hal tersebut dilakukan oleh guru dengan tujuan peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai gaya belajar mereka masing-masing. Setelah melakukan kegiatan pembelajaran selanjutnya dilakukan refleksi dan evaluasi. Refleksi dan evaluasi adalah suatu hal yang penting dalam pembelajaran, melalui refleksi dan evaluasi guru dapat mengukur pencapaian belajar peserta didik serta guru dapat menilai keefektifitasan metode dan strategi dalam proses pembelajaran. Dengan adanya kegiatan refleksi dan evaluasi ini guru dapat mengetahui kendala apa saja dalam pengimplementasian pendekatan metode dan strategi ini. Dari hasil analisis diatas dapat diperkuat dengan menggunakan perhitungan statistik, maka diperoleh data tentang hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan pancasila pada tahap pra-siklus di kelas 5 SDN Dukuh Menanggal I/424 sebagai berikut:

**Tabel 1.** Hasil belajar pra-siklus

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
75-100	12
74-50	17
<50	0
<b>Total</b>	<b>29</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>74,58</b>

Tabel 1 memberikan informasi yang diperoleh dari observasi dalam tahap prasiklus, siswa yang hasil belajarnya di atas KKM terdapat 17 orang (58%). Sedangkan 12 siswa (42%) masih belum memenuhi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan hasil belajar siswa masih rendah. Hasil observasi pada tahap prasiklus menunjukkan bahwa rendahnya tingkat ketuntasan hasil belajar siswa disebabkan guru tidak menggunakan metode pembelajaran yang sesuai, sehingga siswa cenderung merasa bosan. Selain itu guru terlalu mendominasi dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa tidak memiliki kesempatan untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti membuat rencana tindakan siklus I dengan menggunakan metode *Project Based Learning (PjBL)* dan strategi diferensiasi. Di akhir kegiatan pembelajaran siklus I, dilaksanakan tes formatif setelah diterapkan metode PjBL dengan strategi diferensiasi didapatkan hasil belajar pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Hasil belajar siklus I

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
75-100	24
74-50	5
<50	0
<b>Total</b>	<b>29</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>82</b>

Berdasarkan data hasil observasi pada Tabel 2 Hasil belajar siklus I menunjukkan bahwa presentase ketuntasan hasil belajar siswa sudah 82,75% (24 anak), dan siswa yang belum tuntas mencapai 17,25%. Pada siklus I menunjukkan peningkatan terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa presentase hasil belajar siswa sudah mencapai indikator ketercapaian yaitu 82%. Kemudian setelah dilakukan refleksi setelah terjadinya pembelajaran pada siklus I, untuk mengetahui kevalidan penelitian ini dilakukan pembelajaran siklus II.

**Tabel 3.** Hasil belajar siklus II

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
75-100	29
74-50	0
<50	0
<b>Total</b>	<b>29</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>84</b>

Pada pembelajaran siklus II dengan metode *Project Based Learning (PjBL)* dan *ice breaking* siswa nampak tertarik dan lebih aktif dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari presentase keaktifan siswa mengalami kenaikan menjadi 100% pada siklus II. Dengan demikian dari hasil observasi pada siklus II sudah mencapai kriteria keberhasilan peningkatan keaktifan peserta didik, karena sudah diperoleh peningkatan di atas 75%. Pada siklus ini sudah terlihat hasil belajar yang optimal setelah dilaksanakan pembelajaran dengan metode PjBL dengan strategi diferensiasi

## **DISKUSI**

Penelitian ini menjelaskan implementasi metode Project-Based Learning (PjBL) dan strategi diferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas 5 SDN Dukuh Menanggal I/424. Implementasi ini mencakup langkah-langkah spesifik yang diambil dalam pelaksanaan metode PjBL dan strategi diferensiasi di kelas tersebut. Pada tahap ini, data dikumpulkan melalui berbagai metode, yaitu wawancara dengan guru kelas untuk mendapatkan perspektif mereka tentang efektivitas dan tantangan metode PjBL dan strategi diferensiasi, pengamatan langsung selama proses pembelajaran untuk melihat bagaimana pendekatan ini diterapkan dan bagaimana siswa merespons, serta dokumentasi dalam proses pembelajaran yang mencakup catatan-catatan guru, lembar kerja siswa, dan materi pembelajaran yang digunakan.

Langkah pertama dalam implementasi metode PjBL dan strategi diferensiasi ini adalah mengidentifikasi gaya belajar masing-masing siswa di kelas 5. Hal ini dilakukan melalui asesmen awal yang melibatkan tes diagnostik gaya belajar sederhana (Tomlinson, 2017). Setelah mengetahui gaya belajar siswa, langkah berikutnya adalah mengelompokkan siswa berdasarkan gaya belajar yang sama. Pengelompokan ini memungkinkan guru untuk menyampaikan materi yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing kelompok, sehingga setiap siswa dapat belajar sesuai dengan gaya belajarnya (Santrock, 2011).

Selanjutnya, metode PjBL menekankan pada penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, seperti permainan edukatif dan aktivitas kelompok (Larmer, Mergendoller, & Boss, 2015). Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa

melalui aktivitas-aktivitas tersebut, memastikan bahwa setiap siswa aktif berpartisipasi dan terlibat dalam proses pembelajaran (Bell, 2010). Pengamatan langsung selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa siswa lebih termotivasi dan terlibat ketika materi disajikan dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar mereka (Tomlinson & Imbeau, 2010). Data yang dikumpulkan melalui tes tertulis menunjukkan bahwa metode PjBL dan strategi diferensiasi membantu dalam menangani keragaman gaya belajar siswa di kelas. Guru melaporkan bahwa siswa yang sebelumnya kesulitan memahami materi menjadi lebih mudah mengerti, sementara siswa yang lebih maju tetap mendapatkan tantangan yang sesuai.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa setelah penerapan metode PjBL dan strategi diferensiasi, yang mengindikasikan efektivitas metode dan strategi ini dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Pancasila (Wena, 2011; Eggen & Kauchak, 2012). Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang implementasi metode PjBL dan strategi diferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas 5 SDN Dukuh Menanggal I/424, serta menunjukkan bukti empiris tentang efektivitas pendekatan ini dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru telah mengimplementasikan pendekatan pembelajaran sesuai dengan tahapan yang ditetapkan, yaitu: 1) mengklasifikasikan gaya belajar peserta didik; 2) menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran berdiferensiasi; dan 3) melakukan refleksi serta evaluasi terhadap proses pembelajaran. Penerapan metode *PjBL* dan strategi diferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas 5 SDN Dukuh Menanggal I/424 telah berhasil memaksimalkan kemampuan peserta didik tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Hal ini membuat peserta didik merasa nyaman selama proses pembelajaran dan memungkinkan mereka mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Oleh karena itu, penerapan metode *PjBL* dan strategi diferensiasi ini dinilai efektif untuk diterapkan pada berbagai mata pelajaran guna memaksimalkan proses belajar peserta didik sesuai dengan gaya belajar mereka

## **REKOMENDASI**

Berdasarkan simpulan tersebut, disarankan agar pihak satuan pendidikan dan Dinas Pendidikan Kota memberikan dukungan serta memfasilitasi pembelajaran kepada guru untuk meningkatkan pengetahuan dan kreativitas mereka. Dukungan ini dapat mencakup penyusunan

perangkat pembelajaran yang mengintegrasikan metode-metode alternatif, seperti implementasi pendekatan metode *PjBL* dan strategi diferensiasi. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam membimbing peserta didik sesuai dengan gaya belajar masing-masing, tanpa adanya paksaan dalam proses belajar

## REFERENSI

- Agus, Santoso. Wijaya. (2020). *Dampak Covid-19 Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Di Kawasan Pantai Klayar Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan Tahun 2020*. Skripsi. Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ahmad, M., & Nasution, D. P. (2018). *Analisis Kualitatif Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Yang Diberi Pembelajaran Matematika Realistik*. *Jurnal Gantang*, 3(2), 83–95. <https://doi.org/10.31629/jg.v3i2.471>
- Arikunto, S., 2021. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bell, S. (2010). Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 83(2), 39–43. <https://doi.org/10.1080/00098650903505415>
- Eggen, P., & Kauchak, D. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran: Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berpikir*. Jakarta: Indeks.
- Larmer, J., Mergendoller, J. R., & Boss, S. (2015). *Setting the Standard for Project Based Learning*. Alexandria, VA: ASCD.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press
- Mulyani, S., Wulan, N. S., & Sumiati, I. (2023). *Peningkatan Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta Didik dengan Metode ADaBta melalui Pendekatan Diferensiasi di Kelas II Sekolah Dasar*. *Jurnal Pacu Pendidikan Dasar*, 3(1), 135-152.
- Purba, G. F. (2022). *Implementasi Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Pada konsep Merdeka Belajar*. *Sepren*, 4(01), 23-33
- Santrock, J. W. (2011). *Educational Psychology (5th ed.)*. New York: McGraw-Hill.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Tomlinson, C. A. 2017. *Differentiated Instruction*. *Fundamentals of Gifted Education*, 279-292.
- Tomlinson, C. A. (2017). *How to Differentiate Instruction in Academically Diverse Classrooms (3rd ed.)*. Alexandria, VA: ASCD.
- Tomlinson, C. A., & Imbeau, M. B. (2010). *Leading and Managing a Differentiated Classroom*. Alexandria, VA: ASCD.
- Wena, M. (2011). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.